

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) (Sukarni, 2013). Persalinan merupakan suatu proses yang alamiah. Agar proses alamiah berjalan lancar dan baik serta tidak berkembang menjadi keadaan patologis. Bidan dapat membantu ibu dalam memilih posisi persalinan yang dipilihnya. Menyarankan alternatif-alternatif apabila tindakan ibu tidak efektif atau membahayakan bagi dirinya sendiri atau bayinya (Indrayani, 2013).

Tak ada posisi melahirkan yang paling baik, posisi yang dirasakan paling nyaman oleh ibu adalah hal terbaik. Pada saat proses melahirkan berlangsung, tidak menutup kemungkinan penolong persalinan akan meminta ibu mengubah posisinya menjadi miring, jongkok atau setengah duduk, agar persalinan berjalan lancar (Bidanku, 2015). Menganjurkan ibu untuk memilih posisi yang dianggap paling nyaman dengan bertujuan untuk meminimalkan rasa nyeri serta dapat mempengaruhi lamanya kala satu persalinan (Pebrina Kaban, 2015).

Persalinan 95% berjalan normal dan spontan, tetapi dapat juga partus lama dan terlantar. Pada ibu primipara proses kala 1 berlangsung 12 jam sedangkan multipara berlangsung 8 jam. Dan pada fase aktifnya dari

pembukaan 4 cm hingga mencapai pembukaan lengkap 10 cm, akan terjadi dengan percepatan rata-rata 1 cm perjam (primipara) atau lebih dari 1 sampai 2 cm (multipara). Pertolongan pada ibu primipara memerlukan observasi yang lebih tepat dan ketat dibandingkan pada multipara. Karena pada ibu primipara belum berpengalaman melahirkan. Otot-otot jalan lahir masih kaku dan belum dapat mengejan dengan baik, oleh karena itu pemilihan posisi dapat mempengaruhi untuk kemajuan kala I (Kriebs, 2009).

Pada saat leher rahim belum membuka seluruhnya dan penipisan leher rahim sudah teraba tipis, lunak, serta merenggang. Ibu mungkin merasa atau bisa saja tidak merasakan dorongan segera untuk mendorong (mengejan) bersama dengan kontraksi yang terjadi. Dalam metode persalinan gentle birth posisi jongkok adalah posisi terbaik untuk persalinan karena dengan berjongkok kurva jalan lahir jadi lurus sehingga membantu kemajuan persalinan. Tanpa berjongkok otot-otot kita justru memaksa bayi melewati kurva yang melengkung, dan ini akan membuat persalinan jadi lebih terasa sakit. Pada posisi jongkok panggul akan terbuka 30% dari pada posisi tiduran (Riandini, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah position, posisi ibu mempengaruhi adaptasi anatomi dan fisiologi persalinan. Mengubah posisi membuat rasa letih hilang, memberikan rasa nyaman dan melancarkan sirkulasi darah. Kontraksi uterus lebih kuat dan lebih efisien untuk membantu penipisan dan dilatasi servik sehingga persalinan lebih cepat. Posisi yang akan diterapkan peneliti disini adalah posisi jongkok dan posisi miring kiri. Adapun keuntungan posisi miring kiri adalah peredaran darah balik ibu bisa

berjalan dengan lancar, sehingga mengirim oksigen dalam dalam darah dari ibu kejanin melalui placenta tidak terganggu, dapat menjaga denyut jantung janin stabil selama kontraksi, kontraksi uterus lebih efektif, memudahkan bidan dalam memberikan pertolongan persalinan. Dan keuntungan pada posisi jongkok adalah merupakan posisi yang alamiah saat melahirkan karena memanfaatkan gaya gravitasi bumi, ibu tidak usah terlalu kuat untuk mengejan, memperluas rongga panggul, diameter transversal bertambah 1 cm dan diameter anteroposterior bertambah 2 cm, proses persalinan lebih mudah, mengurangi trauma pada perenium.

Di dalam UU NO 36 tahun 2009 pada pasal 73 dan 74 bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan reproduksi termasuk pertolongan persalianan harus aman dan sehat. Adapun dalam peraturan menteri kesehatan RI NO 97 Tahun 2014 Persalinan harus dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan dan dilakukan sesuai dengan standar asuhan persalinan normal. Pada peraturan menteri kesehatan RI NO 28 Tahun 2017 dalam penyelenggaraan praktek kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan ibu sebagaimana yang dimaksud salah satunya persalinan normal.

Menurut Harini dkk (2014) yang melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primipara di BPM Endang Sumaningdyah Kota Kediri. Dengan hasil analisa menggunakan t-test dengan

independen didapat nilai $p=0,000 < \alpha =0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa posisi jongkok lebih efektif terhadap percepatan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primipara dibandingkan dengan posisi miring.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Bersalin Lestari yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2017 sampai 8 Desember 2017, didapatkan sebanyak 6 orang. Terdiri dari 3 responden dengan posisi miring kiri dan 3 responden posisi jongkok. Dari 3 responden yang dianjurkan posisi miring kiri lama persalinan kala 1 fase aktif > 6 jam. Sedangkan 3 responden yang dianjurkan posisi jongkok didapatkan sebanyak 1 responden yang lama persalinan kala 1 fase aktif > 6 jam. Posisi jongkok dianggap lebih efektif dari posisi miring kiri.

Data yang tercatat di Register beberapa Rumah Bersalin di Tembilahan mulai Januari 2017 sampai dengan Desember 2017 ibu primipara yaitu berjumlah sebagai berikut: RB. Bunda Puja 151 ibu bersalin, RB. Nilam Sari 94 ibu primipara, sedangkan RB. Lestari 152 ibu primipara. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Efektifitas Posisi Jongkok dan Posisi Miring Kiri Terhadap Percepatan Kemajuan Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu primipara di Rumah Bersalin Lestari kota Tembilahan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala

1 fase aktif pada ibu primipara di Rumah Bersalin Lestari Kota Tembilahan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primipara di Rumah Bersalin Lestari Tembilahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuinya efektifitas posisi jongkok terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Rumah Bersalin Lestari Tembilahan.

1.3.2.2 Diketuinya efektifitas posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Rumah Bersalin Lestari Tembilahan.

1.3.2.3 Diketuinya mana yang lebih efektif posisi jongkok apa posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalianan kala I fase aktif pada ibu primipara di Rumah Bersalin Lestari Tembilahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primipara.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sarana informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam upaya pemberian posisi terhadap percepatan persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primipara.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan informasi apa bila diperlukan atau dibutuhkan penunjang mata kuliah dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Responden

Dapat menjadi masukan dan informasi yang berkaitan dengan cara penanganan percepatan persalinan dengan pengaturan posisi yang tepat.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharap akan memberikan kontribusi ilmiah sumbangan informasi dan wacana pemikiran tentang efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara.